



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI SMP PLUS FITYAANI KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG)

Indriani Rachman Saputri, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Dzulfikar Rodafi.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011126@unisma.ac.id¹, lia.nur@unisma.ac.id²

dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id³

Abstract

This research was motivated by the imbalance interactions between student and teacher in learning activities. Because of that the teachers at SMP Plus Fityaani decided to apply the group investigation learning model. The purpose of this study is to describe how the planning, implementation process, and the results of the group investigation learning model in PAI lessons at SMP Plus Fityaani Karangploso. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study type. Data collection procedures were carried out using observation, interviews and documentation techniques. Sources of data are taken from primary data and secondary data. The data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While checking the validity of the data using attendance extension, triangulation, and peer discussion. Based on the results of the research, it is known that in the process of planning the group investigation model, the things teachers do are making lesson plans, making learning media and preparing learning topic materials. At the implementation stage, a series of activities carried out are opening activities, core activities and closing activities. While the results obtained after the implementation of the group investigation model are that students are more active in learning, increase student understanding, increase student confidence and grow the spirit of social cooperation between students.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Group Investigation, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Salah satu yang menentukan masa depan bangsa adalah pendidikan. Tujuan dari diselenggarakan pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyampaikan pesan kepada anak didik. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran yang dikemas dan disajikan dengan berbagai metode atau model pembelajaran oleh guru dalam setiap pembelajarannya (Purwanto, 2016).

Berbicara tentang pembelajaran, Rusman (2012) menyatakan bahwa kegiatan belajar dibagi dengan dua cara, yaitu secara psikologis dan juga fisiologis. Kegiatan belajar psikologis merupakan kegiatan yang mengandalkan mental seseorang, misalnya berpikir, memahami, menyimpulkan, melihat, membedakan, mengungkapkan, menganalisis, menyimak, menelaah, membandingkan dan lain sebagainya (Wragg, 2012). Kegiatan belajar fisiologis merupakan kegiatan yang berupa praktik atau kerja nyata, seperti melakukan sebuah percobaan, kegiatan latihan, kegiatan praktik, membuat sebuah karya, membuat produk, dan lain sebagainya.

Berbicara tentang belajar di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia (Ainiyah, 2013). Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, dan juga pelajaran PAI merupakan salah satu strategi untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan berakhlak mulia.

Agar proses pembelajaran PAI berjalan dengan lancar, guru harus memiliki gaya mengajar dengan caranya tersendiri (Susanty, 2020). Salah satu hal yang harus dikuasai oleh guru adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran (Zinnurain, 2019). Guru yang profesional harus menguasai sumber pembelajaran dan memiliki model pembelajaran yang dapat diandalkan. Guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut dapat mengembangkan sumber belajar atau model pembelajaran, hal ini akan membuat proses belajar mengajar menjadi optimal (Suharno, 2006). Misalnya guru menggunakan model pembelajaran grup, model kooperatif, dan model-model lainnya.

Dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Firtia, 2019). Dengan ini dapat diketahui bahwasanya tujuan digunakannya model pembelajaran adalah untuk mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Daryanto (2013) tujuan pembelajaran dapat diketahui sebagai tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Hasil dan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa dalam penerapan proses pembelajaran guru di SMP Plus Fiyaani menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran. Model- model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Plus Fiyaani adalah model pembelajaran langsung, *discovery learning*, model *group investigation*, *problem based learning* dan model-model lainnya. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran ini bertujuan untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *group investigation*. Model *group investigation* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pengertian *group investigation* adalah kelompok kecil yang menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model pembelajaran ini menuntun siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*) (Slavin, 2005).

Penggunaan model *group investigation* di SMP Plus Fiyaani di latar belakangnya oleh ketidak seimbangan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI, guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar sehingga banyak siswa yang tidak paham akan materi yang disampaikan dan malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan latar belakang tersebut, Guru PAI SMP Plus Fiyaani memutuskan untuk menggunakan model *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Selanjutnya model *group investigation* diyakini guru dapat mencegah dan mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Menurut Setiawan (2006) model *group investigation* memiliki kelebihan-kelebihan antara lain dapat membuat siswa lebih aktif. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Memberikan rasa percaya diri yang lebih pada siswa. Terakhir siswa dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firtia (2019) menyatakan bahwasanya model pembelajaran *group investigation* memberikan efektifitas yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan interaksi siswa dengan guru menjadi seimbang. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2014) menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran *group investigation* siswa makin termotivasi untuk semangat belajar.

Berdasarkan permasalahan- permasalahan diatas peneliti berinisiatif untuk meneliti dan mencari data yang akurat tentang apa yang dilakukan oleh guru SMP Plus Fityaani dalam proses pelaksanaan model *group investigation*. Baik itu hambatan, proses pelaksanaan dan hasil dari penerapan model *group investigation* pada pelajaran PAI di SMP Plus Fiyaani Karangploso Kabupaten Malang. Oleh karena

itu judul dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *group investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Moleong, 2013). Digunakannya pendekatan kualitatif bertujuan untuk mencari data kepada informan sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan dengan jelas dan mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *group investigation* yang diterapkan di SMP Plus Fityaani Karangploso. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berada di SMP Plus Fityaani Karangploso yang terletak di Supiturang, Desa. Bocek, Karangploso, Kab. Malang, Jawa Timur..

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder (Zainal, 2011). Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada deewan guru, kepala sekolah, serta siswa SMP Plus Fityaani Karangploso. Sedangkan data sekunder berasal dari hal yang diterbitkan orang lain seperti buku, majalah dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dan mendapatkan data (Suharsaputra, 2012). Dilakukannya observasi bertujuan untuk mengamati, mencermati, dan memahami objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil data dengan melakukan interview kepada subjek penelitian. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mencatat, merekam kejadian yang telah terjadi di lokasi penelitian.

Untuk menganalisis data yang ditemukan, peneliti menggunakan Teknik yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan Teknik ini bertujuan agar data yang didapatkan teranalisis dengan baik dan benar. Terakhir yaitu pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan tiga Teknik yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan sejawat (Hadi, 2016)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang.

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan

proses kelompok (*group process skills*) (Slavin, 2005). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Dalam proses penerapan model pembelajaran *group investigation* diperlukan suatu perencanaan yang matang dan terkonsep (Dina, 2020). Hal ini bertujuan agar penerapan model pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat Tjokroamidjojo dalam Syafalevi (2011), yang mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwasanya ada tiga tahapan yang digunakan guru PAI untuk merencanakan penerapan model pembelajaran *group investigation* di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan kondusif. Apabila kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif, maka untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran akan lebih mudah. Adapaun tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam proses perencanaan adalah pembuatan RPP, pembuatan media pembelajaran dan menyiapkan materi topik atau tema pelajaran.

Tahapan pertama dalam tahap perencanaan adalah menyesuaikan materi dengan RPP. Menyesuaikan materi dengan RPP merupakan salah satu hal yang harus disiapkan oleh guru. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada guru PAI di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang yang mengatakan bahwasanya salah satu proses perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran *group investigation* adalah membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Hanafiah, 2012). Menyusun RPP ini bertujuan agar proses pembelajaran yang akan dilakukan terstruktur. Apabila tahapan kegiatan telah terstruktur maka pelajaran akan berjalan dengan lancar.

Tahapan berikutnya adalah menyiapkan media pembelajaran atau membuat media pembelajaran sesuai dengan tema pada materi pelajaran. Media pembelajaran yang disiapkan harus memiliki kesesuaian dengan tema pada materi pelajaran karena media merupakan salah satu peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sumiati dan Asra (2012:166) yang mengatakan bahwa media yang dibuat haruslah sesuai dengan materi yang

akan diajarkan, apabila media tidak sesuai dengan tema maka kesalahan fatal pun telah dilakukan oleh guru. Pada tahap ini guru melakukan proses desain dan membuat media pembelajaran menyesuaikan dengan materi atau tema pelajaran.

Tahapan terakhir dalam proses penerapan model pembelajaran model pembelajaran *group investigation* adalah menyiapkan materi topik atau tema pelajaran. Mempersiapkan materi pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung memberikan efek yang baik terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya penyebaran materi dan perencanaan, pelaksanaan, pokok bahasan dan evaluasi yang disusun berdasarkan tingkatan dan pembagian setiap kelas akan memberikan peningkatan pada pembelajaran.

Materi pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran harus benar-benar materi yang menunjang tercapainya suatu standar kompetensi, baik itu kompetensi dasar maupun tercapainya suatu indicator pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Isdisusilo dalam (Churri & Agung, 2013), Materi yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya adalah materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indicator.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa dalam perencanaan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI sebelum menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar melalui beberapa perencanaan, yaitu: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan materi topik atau tema pelajaran.

2. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran suatu model sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Dalam penerapan suatu model pembelajaran tentunya memiliki cara atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah yang baik akan menentukan sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Menurut (Luthfy, 2013) untuk mencapai suatu tujuan tentunya harus memiliki langkah-langkah dalam mencapainya, begitupun dengan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (*Group investigation*).

Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam pembelajaran PAI merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Melalui

observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan agar penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan maksimal.

Agar pembelajaran berjalan dengan lancar, rentetan pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah membuka kegiatan pembelajaran (Erayati, 2014). Adapun tahapan pembukaan yang dilakukan oleh guru SMP Plus Fityaan adalah membuka pelajaran, absensi siswa, berdoa, menjelaskan maksud pembelajaran, dan menyiapkan materi pembelajaran.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Adapun tahapan yang dilakukan guru PAI dalam proses kegiatan inti adalah, mempersiapkan kelompok, menjelaskan tugas kelompok, memberikan materi tugas pada kelompok secara kooperatif dan kelompok mendiskusikannya, kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan ditanggapi oleh kelompok lainnya, tahapan akhir guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi dan memberikan kesimpulan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam pembelajaran pai tersebut di atas sebagaimana dijelaskan oleh Sharan dalam Supandi (2005), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran kelompok (*Group investigation*) sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya
- d. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
- e. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya
- f. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya
- g. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada siswa dalam penerapannya melalui enam tahapan, yaitu: siswa mengidentifikasi topik atau tema pembelajaran, merencanakan tugas yang akan dipelajari secara bersama-sama, melakukan investigasi, mempersiapkan laporan

akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Slavin (2005), dalam *group investigation* siswa bekerja melalui enam tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi topik
- b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari secara bersama-sama anggota kelompok
- c. Melakukan investigasi
- d. Mempersiapkan laporan akhir
- e. Mempresentasikan laporan akhir
- f. Evaluasi, yaitu siswa memberikan umpan balik tentang topik permasalahan yang telah diselesaikan.

Pada kegiatan penutup hal yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dan jelas, dan ditutup dengan doa. Hal ini selaras dengan tahapan- tahapan penutupan yang dikemukakan oleh Erayati (2014) bahwasanya kegiatan penutup pada pembelajaran identic dengan berdo'a dan penarikan kesimpulan pembelajaran oleh guru.

3. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang.

Hasil yang baik merupakan hal yang diharapkan setelah dilakukannya kegiatan. Menurut Khaliq dan Siska (2020) hasil yang baik merupakan hasil yang bermanfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah. Dengan ini, apabila pembelajaran tersebut menimbulkan banyak manfaat atau hasil maka suatu pembelajaran dapat dikatakan sukses. Dalam pelaksanaan pembelajaran desngan menggunakan model pembelajaran *group investigation* di SMP Plus Fityaani Karangploso telah menghasilkan banyak kemanfaatan dan hal yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, pemahaman siswa lebih meningkat, tumbuhnya jiwa sosial pada siswa dan bertambahnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan diterapkannya model *group investigation* adalah membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Arihi, 2012). Hal ini selaras dengan apa yang ditemukan peneliti tentang hasil penerapan model *group investigation* pada pelajaran PAI di SMP Plus Fityaani. Setelah diterapkannya model *group investigation* tingkat keaktifan siswa dalam belajar sangat meningkat. Hal ini

dikarenakan pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk menjawab dan mendiskusikan materi pembelajaran yang telah diberikan.

Hasil berikutnya adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa setelah diterapkannya model *group investigation* siswa lebih paham dengan materi yang diberikan. Peningkatan pemahaman siswa disebabkan oleh aktifnya siswa untuk berdiskusi dan menjawab materi topik yang diberikan. Hasil ini selaras dengan tujuan yang dimiliki oleh model *group investigation* menurut Arihi (2012) yaitu siswa akan paham secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi dan diskusi.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup (Rahayu, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa siswa lebih percaya diri ketika kegiatan pembelajaran menggunakan model *group investigation*. Hal ini dibuktikan dengan siswa berani tampil untuk mempresentasikan apa yang mereka dapat ketika diskusi. Disisi lain siswa lainnya juga berani memberi *argument* atau komentar kepada presentator yang sedang mempresentasikan hasil dari diskusi mereka.

Hasil terakhir adalah menumbuhkan sikap sosial dan kerjasama antar siswa dan siswa lainnya. berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran dengan model *group investigation* merupakan pembelajaran yang bersifat kelompok, dengan adanya kelompok hubungan sosial dan komunikasi antar siswa menjadi lebih *intens* dan membuat siswa mempunyai sikap sosial yang tinggi. Hal ini selaras dengan tujuan yang diharapkan setelah diterapkannya model *group investigation* yaitu melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah (Arihi, 2012). Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dengan menerapkan model pembelajaran kelompok (*Group investigation*), para siswa dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi pembelajarandan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation* adalah siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, pemahaman siswa akan materi lebih meningkat, tumbuhnya jiwa sosial pada siswa dan bertambahnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang terdapat tiga tahapan yang dilakukan, antara lain: membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan materi topik atau tema pelajaran.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang terdapat beberapa tahapan, dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan diawali dengan salam, berdoa, absensi siswa, menjelaskan maksud pembelajaran dan materi pelajaran. Pada kegiatan inti yaitu diawali dengan membagi kelompok dan memberikan tugas, mendiskusikan materi topik atau tema, menyusun laporan akhir, mempresentasikan hasil dikuasi laporan akhir dan ditanggapi oleh kelompok lain. Sedangkan pada tahapan penutup, guru menjelaskan materi secara singkat dan diakhiri dengan do'a.
3. Hasil penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Fityaani Karangploso Kabupaten Malang diantaranya sebagai berikut:
 - a. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
 - b. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
 - c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
 - d. Tumbuhnya jiwa sosial dan kerjasama antar siswa.

Daftar Rujukan

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13, 25–38. <https://doi.org/10.14127/Al-Ulum.V13N1.P025-038>
- Arihi, La Ode Safiun Dan Iru, L. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Solusindo.
- Daryanto. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina, L. N. A. B. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Ramah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*.
- Erayati, T. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips 1 Di Sma. *Implementation Science*, 39(1), 1–24.
- Firtia, R. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin*, 8(5), 55.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination Of The Validity Of Qualitative Research Data On Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Luthfy, A. (2013). Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz Ii Gedongan Ender, Pengenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik*, 2, 167–168.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosalina, A. H. (2014). Implementasi Metode Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25199>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. (2006). *Kelebihan & Kekurangan Model Group Investigation*. <http://discussion-lecture.blogspot.com/2006/09/Kelebihan-DanKekurangan-Pembelajaran-Group-Investigaton.html>.
- Siska, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat Di Sdn 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus Skripsi. *International Journal Of Hypertension*, 1(1), 1–171.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Suharno, A. (2006). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Odha, Masalah Sosial Dan Pemecahannya*, 12(Januari), 73–91.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian*. Pt. Refika Aditama.
- Supandi. (2005). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Gi Untuk

- Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sman 2 Trawas Mojokerto. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Wragg, E. C. (2012). *Classroom Teaching Skills*. Nicholas Publishing Company (*Belajar Dan Pembelajaran*). Bandung: Alfabeta.
- Zainal, A. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Zinnurain. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Sholat Untuk Kelas Ii Sekolah Dasar. *Fip Ikip Mataram*, 1, 105–112.